

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, *LEVERAGE*, DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PERUSAHAAN TEKSTIL DAN GARMEN**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Penyelesaian Program Pendidikan
Sarjana Program Studi Manajemen



Oleh:

PUTRI NAFIDZAH GHASSANI
NIM: 2016210403

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
S U R A B A Y A
2020**

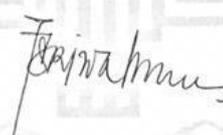
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Putri Nafidzah Ghassani
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 24 Juli 1998
Nim : 2016210403
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh Perputaran Modal Kerja, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing

Tanggal : 27-2-2020



(Dra. Ec Sri Lestari Kurniawati, M.S.)

NIDN: 0026125801

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Tanggal : 27-2-2020



(Burhanudin, SE., M.Si., Ph.D.)

NIDN: 0719047701

**THE EFFECT OF WORKING CAPITAL TURNOVER, LEVERAGE,
FIRM SIZE ON PROFITABILITY OF TEKSTIL
AND GARMENT COMPANIES**

Putri Nafidzah Ghassani

STIE Perbanas Surabaya

E-mail: 2016210403@students.perbanas.ac.id

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya 60118, Jawa Timur, Indonesia

ABSTRACT

This study was aimed to know and to analyze the effect of Working Capital Turnover, Leverage, Firm Size simultaneously and partially on profitability of tekstil and garment companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2013-2018. The independent variables in this research include Working Capital Turnover, Leverage, Firm Size, while the dependent variables in this research include Profitability. The type of research used was explanatory research with quantitative approach. The population in this research was sub sector of tekstil and garment companies listed on Indonesia Stock Exchange (IDX). The sampling technique used was purposive sampling, (7 sample companies). Data analysis used were descriptive statistic, test of classical assumption, and multiple linear regression analysis. The result shows that simultaneously the variables of Working Capital Turnover (WCT), Leverage (DER), Firm Size (SIZE) have significant effect on Return on Asset (ROA). Partially the variables of Working Capital Turnover (WCT) have positive not significant effect on Profitability (ROA), while Leverage (DER), Firm Size (SIZE) has positive not significant effect on Profitability (ROA).

Keywords: *Working Capital Turnover (WCT), Leverage (DER), Firm Size (SIZE), Profitability (ROA).*

PENDAHULUAN

Perusahaan adalah suatu organisasi dimana sumber daya yang diproses untuk menghasilkan barang atau jasa bagi pelanggan yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Perusahaan dituntut untuk selalu meningkatkan efisiensi kerjanya, sehingga perusahaan tersebut dapat meningkatkan dan menstabilkan profitabilitas perusahaannya, karena di era sekarang banyak investor yang antusias untuk dapat menginvestasikan sebagian modalnya, dan untuk itu para investor akan melihat profitabilitas perusahaan sebelum para investor melakukan investasi di perusahaan tersebut. Oleh karena itu, perusahaan diharuskan untuk selalu menjaga dan menstabilkan kondisi profitabilitasnya,

karena investor akan berinvestasi ketika profitabilitas perusahaan tersebut stabil. Perusahaan yang profitabilitasnya stabil mampu menjaga kelangsungan usahanya, dan sebaliknya jika perusahaan tersebut profitabilitasnya tidak stabil maka perusahaan tersebut tidak mampu untuk menjaga kelangsungan usahanya. Hal-hal yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian terhadap perusahaan tekstil dan garmen karena perusahaan yang menghasilkan produk yang dibutuhkan oleh konsumen seperti bahan dasar pakaian. Sehingga perusahaan tekstil dan garmen ini melakukan produktivitasnya secara terus menerus dan dengan adanya produktivitas atau kegiatan yang terus menerus menyebabkan adanya pendapatan yang masuk dan biaya yang dikeluarkan serta

laba yang diperolehnya. Capaian kinerjanya sepanjang kuartal I 2019, industri tekstil dan garmen mengalami peningkatan yang signifikan, tumbuh 18,98%. Pencapaian pada kuartal I 2019 ini jauh lebih baik ketimbang pencapaian kuartal I 2018 yang sebesar 7,46%, bahkan melebihi pencapaian sepanjang 2018 yang sebesar 8,73%. Data Badan Pusat Statistik (BPS) pun menunjukkan, produksi industri manufaktur besar dan sedang (IBS) pada triwulan I 2019 naik 4,45% secara tahunan. Pertumbuhan IBS ditopang oleh produksi sektor industri pakaian jadi yang meroket hingga 29,19% karena peningkatan pesanan, terutama dari pasar ekspor (Alika, 2019).

Profitabilitas adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan (Sudana, 2011:22-23). Profitabilitas sangat penting bagi perusahaan, karena perusahaan dituntut untuk selalu meningkatkan efisiensi kinerjanya sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan oleh perusahaan yaitu mencapai profitabilitas yang optimal. Profitabilitas juga akan menunjukkan pertimbangan pendapatan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada berbagai tingkat operasi, sehingga rasio ini akan mencerminkan efektifitas dan keberhasilan perusahaan secara keseluruhan (Wibowo & Wartini, 2012). Jika profitabilitas semakin besar maka semakin efektif, yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan mendapatkan laba (Supriyadi & Yuliani, 2015).

Salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah modal kerja (Felany & Worokinasih, 2018). Modal kerja adalah dana ataupun aktiva yang dibutuhkan dalam aktivitas perusahaan sehari-hari. Karena kebutuhan aktivitas sehari-hari tersebut, maka modal kerja adalah investasi perusahaan pada berbagai aktivitas jangka pendek seperti sejumlah kas, piutang, dan persediaan barang (Hamidah 2019:291).

Menurut Indah Ayu Felany & Saparila Worokinasih (2018) modal kerja merupakan keseluruhan dana yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasi sehari-hari. Dana tersebut digunakan untuk keperluan investasi, pembelian bahan baku, membayar gaji dan biaya-biaya operasional lainnya. Menilai keefektifan penggunaan modal kerja dari aktivitas perusahaan digunakan rasio perputaran modal kerja (*working capital turnover*). Rasio perputaran modal kerja merupakan hubungan antara modal kerja dengan penjualan. Perputaran modal kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Semakin pendek periode perputaran modal kerja, semakin cepat perputarannya sehingga perputaran modal kerja semakin tinggi dan perusahaan semakin efisien yang pada akhirnya profitabilitas semakin meningkat (Supriyadi & Yuliani, 2015).

Penelitian Indah Ayu Felany & Saparila Worokinasih (2018), Ambarwati, Yuniarta, & Sinarwati (2015), Warrad (2013) menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian dari Supriyadi & Yuliani (2015) menyatakan bahwa modal kerja tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas yaitu *leverage* (Putra & Badjra, 2015). *Leverage* adalah salah satu rasio yang mengukur berapa besar pengukuran utang dalam pembelanjaan perusahaan. Suatu perusahaan yang *solvable* berarti perusahaan tersebut mempunyai aktiva dan kekayaan yang cukup untuk membayar semua utang-utangnya, tetapi tidak dengan sendirinya berarti bahwa perusahaan tersebut likuid. Sebaliknya perusahaan yang *insolvable* tidak dengan sendirinya berarti bahwa perusahaan tersebut adalah juga tidak likuid (Sudana, 2011). Penggunaan hutang dalam kegiatan pendanaan perusahaan tidak hanya memberikan dampak yang baik bagi perusahaan. Jika proporsi *leverage* tidak

diperhatikan perusahaan maka akan menyebabkan turunnya profitabilitas perusahaan karena penggunaan hutang yang menimbulkan beban bunga yang bersifat tetap (PA & Marbun, 2016). Sedangkan jika perusahaan dapat mengelola hutangnya dengan baik maka hutang tersebut akan menjadi sumber dana dan akan meningkatkan profitabilitas perusahaan tersebut *Leverage* diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER menggambarkan sampai sejauh mana modal sendiri dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar.

Nilai hutang yang besar dan diimbangi dengan modal yang besar mampu menghasilkan laba bersih yang besar, sehingga ROA akan meningkat. Peningkatan sangat tergantung dengan kondisi ekonomi, apabila kondisi ekonomi sedang baik penggunaan utang yang semakin besar dapat meningkatkan profitabilitas dan apabila kondisi ekonomi sedang buruk maka dapat menurunkan profitabilitas (Felany & Worokinasih, 2018).

Penelitian dari Putra & Badjra (2015), menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian (Akinlo, 2011) menyatakan bahwa secara parsial *leverage* mempengaruhi profitabilitas secara negatif dan penelitian dari Widiyanti & Elfina (2015) menyatakan bahwa *leverage* secara parsial berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian dari Felany & Worokinasih (2018), menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, Supriyadi & Yuliani (2015) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Ukuran perusahaan merupakan faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas (Sawitri, Wahyuni, & Yuniarta, 2017). Ukuran perusahaan adalah gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Besar kecilnya usaha

tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Perusahaan-perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar memiliki dorongan yang kuat untuk menyajikan tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan yang lebih besar diteliti dan dipandang dengan lebih kritis oleh para investor. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar profitabilitas yang diperoleh perusahaan (Ambarwati et al., 2015).

Penelitian dari Sawitri, Wahyuni, & Yuniarta (2017), (Ambarwati et al., 2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian dari (Putra & Badjra, 2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Rerangka teoritis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori dasar dari profitabilitas, perputaran modal kerja, *leverage*, ukuran perusahaan, teori *trade – off*, dan teori skala ekonomi yaitu :

Profitabilitas

Profitabilitas adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Profitabilitas juga akan menunjukkan pertimbangan pendapatan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada berbagai tingkat operasi, sehingga rasio ini akan mencerminkan efektifitas dan keberhasilan perusahaan secara keseluruhan (Wibowo & Wartini, 2012). Jika profitabilitas semakin besar maka semakin efektif, yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan mendapatkan laba (Supriyadi & Yuliani, 2015). Rasio yang digunakan pada penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh

aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien pengguna aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya (Sudana, 2011:22-23). Berikut adalah rumus yang digunakan untuk mengukur *Return On Assets (ROA)*:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Perputaran Modal Kerja

Modal kerja merupakan komponen penting dari keuangan perusahaan karena itu secara langsung mempengaruhi likuiditas dan profitabilitas perusahaan (Akinlo, 2011). Modal kerja adalah dana ataupun aset yang dibutuhkan dalam aktivitas perusahaan sehari-hari. Karena kebutuhan aktivitas sehari-hari tersebut, maka modal kerja adalah investasi perusahaan pada berbagai aktivitas jangka pendek seperti sejumlah kas, piutang, dan persediaan barang (Hamidah, 2019:292). Menurut Munawir (2012), jenis-jenis modal kerja terbagi menjadi 2 yaitu:

- a. Konsep kuantitatif, konsep ini menitik beratkan kepada banyaknya sesuatu yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin. Konsep ini sering disebut *Gross Working Capital*
- b. Konsep kualitatif, konsep ini menitik beratkan pada kualitas modal kerja, dalam konsep ini penertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek (*Net Working Capital*).

Menilai keefektifan penggunaan modal kerja dari aktivitas perusahaan digunakan rasio perputaran modal kerja (*working capital turnover*). Rasio perputaran modal kerja merupakan hubungan antara modal kerja dengan penjualan. Perputaran modal

kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Semakin pendek periode perputaran modal kerja, semakin cepat perputarannya sehingga perputaran modal kerja semakin tinggi dan perusahaan semakin efisien yang pada akhirnya profitabilitas semakin meningkat (Supriyadi & Yuliani, 2015). Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Working Capital Turnover (WCT)*. *Working Capital Turnover (WCT)* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara penjualan dengan perputaran modal kerja dan menunjukkan banyaknya penjualan yang diperoleh perusahaan (Felany & Worokinasih 2018). Berikut adalah rumus yang digunakan untuk mengukur *Working Capital Turnover (WCT)*:

$$\text{Working Capital Turnover (WCT)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Lancar}}$$

Leverage

Leverage adalah salah satu rasio yang mengukur berapa besar pengukuran utang dalam pembelanjaan perusahaan (Sudana 2011:20-21). *Leverage* juga dapat diartikan sebagai sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui hutang. Penggunaan hutang dalam kegiatan pendanaan perusahaan tidak hanya memberikan dampak yang baik bagi perusahaan karena hutang merupakan beban bagi suatu perusahaan. Tingginya tingkat *leverage* dapat memperbesar risiko kerugian perusahaan karena hutang yang terlalu tinggi dapat menjadi ancaman bagi perusahaan apalagi jika perusahaan tersebut tidak mampu membayar beban hutang yang dimiliki (Putra & Badjra, 2015). Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*. *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan antara total kewajiban (total utang) dengan total modal sendiri (*Equity*). Rasio ini menunjukkan jaminan yang diberikan modal sendiri atas utang yang diterima perusahaan. Rasio ini juga dapat dibaca sebagai perbandingan antara

dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan yang dimasukkan ke perusahaan. (Jusuf, 2014:60). Berikut adalah rumus yang digunakan untuk mengukur *Debt to Equity Ratio* (DER) :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 1 \text{ kali}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan (Putra & Badjra, 2015). Ukuran perusahaan dilihat dari seluruh aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan, dimana aktiva tersebut digunakan untuk kegiatan operasional di perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat diukur dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan dikurangi total kewajibannya. Kategori ukuran perusahaan terbagi menjadi 3 jenis menurut Badan Standarisasi Nasional. Berikut adalah kategori ukuran perusahaan:

- a. Perusahaan Besar
Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan lebih dari Rp. 50 Milyar/tahun.
- b. Perusahaan Menengah
Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp. 1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp. 1 Milyar dan kurang dari Rp. 50 Milyar.
- c. Perusahaan Kecil
Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200 Juta termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp. 1 Milyar/tahun.
Perusahaan yang memiliki aktiva dengan jumlah yang besar akan mendapatkan perhatian dan kepercayaan dari para investor, kreditur, pemerintah maupun analisis ekonomu dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aktiva dengan jumlah kecil. Ukuran perusahaan merupakan faktor yang

dapat menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Sawitri, Wahyuni, & Yuniarta, 2017). Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk mengukur efisiensi ukuran perusahaan:

$$\text{Size} = (\ln) \text{ Total Aset}$$

Teori Trade-Off (Trade-Off Theory)

Trade-off theory adalah teori yang menjelaskan keseimbangan antara manfaat dan pengorbanan yang ditimbulkan dari akibat penggunaan utang. Penggunaan utang dalam sumber pendanaan mempunyai manfaat, seperti dapat mengurangi jumlah pembayaran pajak karena beban bunga tetap yang ditimbulkan dari utang berbeda dengan pembayaran deviden yang tidak dapat mengurangi pembayaran pajak. Pengurangan pajak dilakukan untuk kepentingan perusahaan dan pembayaran utang menguntungkan penerapan utang. Penggunaan utang dalam suatu perusahaan akan menaikkan laba, karena adanya kenaikan pajak yang merupakan pos deduksi terhadap biaya utang, namun pada titik tertentu penggunaan utang dapat menurunkan laba karena adanya pengaruh biaya kepailitan dan biaya bunga yang ditimbulkan dari adanya penggunaan utang (Pradnyanita Sukmayanti & Triaryati, 2018).

Skala Ekonomi

Skala ekonomi (*economy of scale*) merupakan teori yang menggambarkan menurunnya biaya produksi per unit suatu perusahaan disertai dengan meningkatnya jumlah produksi perusahaan. Menurut Niresh & Velnampy (2014) ukuran perusahaan merupakan faktor utama dalam menentukan profitabilitas perusahaan sesuai dengan konsep skala ekonomi, yang mana perusahaan besar dapat memproduksi barang dengan biaya yang jauh lebih rendah dibandingkan pada perusahaan kecil. Perusahaan besar tentu memiliki jumlah produksi (*output*) yang besar, sehingga membutuhkan bahan baku dalam jumlah yang besar pula. Pembelian bahan baku dalam jumlah besar umumnya akan memperoleh potongan harga dari pemasok,

sehingga dapat menekan biaya produksi per unit.

Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Perputaran modal kerja yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja perusahaan dalam periode tertentu. Jika perputaran modal kerja rendah dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja karena disebabkan rendahnya perputaran persediaan. Sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi dan perusahaan semakin efisien dalam melakukan kegiatan usaha, maka dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan (Felany & Worokinasih, 2018).

Perputaran modal kerja dapat diukur dengan menggabungkan rasio *Working Capital Turnover* (WCT). *Working Capital Turnover* (WCT) merupakan rasio yang menggambarkan hubungan antara penjualan dengan perputaran modal kerja dan menunjukkan banyaknya penjualan yang diperoleh perusahaan untuk setiap rupiah modal kerja (Felany & Worokinasih 2018). *Working Capital Turnover* (WCT) berpengaruh positif terhadap profitabilitas, karena semakin tinggi *Working Capital Turnover* (WCT) menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menggunakan modal kerja untuk kegiatan operasionalnya sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan (Felany & Worokinasih, 2018). *Working Capital Turnover* (WCT) yang tinggi akan menyebabkan profitabilitas yang meningkat.

Hal ini di dukung oleh penelitian Indah Ayu Felany & Sapparila Worokinasih, (2018) dan Warrad (2013) menyatakan bahwa perputaran modal kerja memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

H₂ : Perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas

Pengukuran *leverage* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan

Debt to Equity Ratio (DER). *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai total kewajiban (total utang) dengan total modal sendiri (*Equity*) (Jusuf, 2014:60). Semakin tinggi *leverage* maka profitabilitas dari sebuah perusahaan semakin menurun, karena akan meningkatkan biaya bunga yang dibayarkan oleh perusahaan dan meningkatnya rasio gagal bayar sehingga dapat menurunkan kinerja perusahaan. Tingginya nilai *Debt to Equity Rasio* menandakan beban perusahaan kepada pihak luar semakin tinggi. Sehingga, investor cenderung memilih perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Rasio* (DER) yang rendah untuk meningkatkan profitabilitas. Artinya *Debt to Equity Rasio* memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas (Widiyanti & Elfina, 2015).

Berdasarkan *Trade-off theory*, *Debt to Equity Rasio* (DER) tinggi maka profitabilitas perusahaan akan meningkat, karena *Debt to Equity Rasio* (DER) yang tinggi menunjukkan semakin tingginya utang yang dimiliki oleh perusahaan dan perusahaan yang dapat mengelola utangnya dengan baik, sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya. Hal tersebut menyebabkan meningkatnya kegiatan operasional perusahaan yang akan berdampak pada kenaikan profitabilitas.

Sedangkan *Debt to Equity Rasio* (DER) yang tinggi membuat perusahaan mengalami penurunan profitabilitas, karena perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi mengakibatkan bertambahnya beban bunga dan resiko kebangkrutan. Hal tersebut juga akan mengurangi ketertarikan para investor untuk menanamkan sebagian modalnya di perusahaan tersebut, sehingga berdampak pada penurunan dan pertumbuhan profitabilitas.

Hal ini di dukung oleh penelitian Sawitri et al. (2017), Ambarwati et al., (2015) yang menyatakan bahwa secara parsial *leverage* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, kemudian penelitian (Akinlo, 2011) menyatakan bahwa secara parsial *leverage*

mempengaruhi profitabilitas secara negatif.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Putra & Badjra 2015). Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar profitabilitas untuk melakukan peningkatan laba (Ambarwati, Yuniarta, & Sinarwati 2015). Perusahaan yang lebih besar akan semakin mudah untuk mendapatkan dana eksternal berupa hutang dalam jumlah yang besar sehingga membantu kegiatan operasional perusahaan dan menyebabkan produktivitas perusahaan meningkat sehingga profitabilitas perusahaan akan meningkat pula (Putra & Badjra, 2015). Berdasarkan teori skala ekonomi, ukuran perusahaan diharapkan memiliki hubungan yang positif dengan profitabilitas. Hal ini karena barang dapat diproduksi dengan biaya yang jauh lebih rendah oleh perusahaan besar (Niresh & Velnampy, 2014). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas (Meidiyustiani, 2016).

Hal ini di dukung oleh penelitian Sawitri, Wahyuni, & Yuniarta (2017) ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut Putra & Badjra, (2015) ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

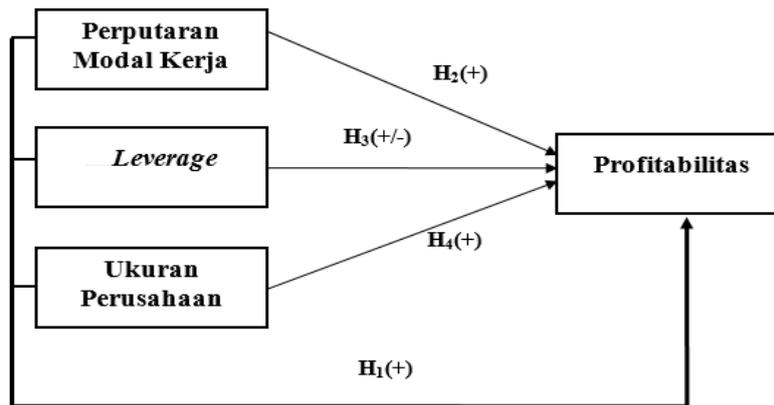
H₃ : *Leverage* secara parsial berpengaruh positif dan negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Putra & Badjra 2015). Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar profitabilitas untuk melakukan peningkatan laba (Ambarwati, Yuniarta, & Sinarwati 2015). Perusahaan yang lebih besar akan semakin mudah untuk mendapatkan dana eksternal berupa hutang dalam jumlah yang besar sehingga membantu kegiatan operasional perusahaan dan menyebabkan produktivitas perusahaan meningkat sehingga profitabilitas perusahaan akan meningkat pula (Putra & Badjra, 2015). Berdasarkan teori skala ekonomi, ukuran perusahaan diharapkan memiliki hubungan yang positif dengan profitabilitas. Hal ini karena barang dapat diproduksi dengan biaya yang jauh lebih rendah oleh perusahaan besar (Niresh & Velnampy, 2014). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas (Meidiyustiani, 2016).

Hal ini di dukung oleh penelitian Sawitri, Wahyuni, & Yuniarta (2017) ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut Putra & Badjra, (2015) ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H₄ : Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di sektor tekstil dan garment yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2018. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan dan kriteria-kriteria tertentu. Berikut adalah kriteria yang digunakan:

1. Perusahaan yang masuk kedalam sektor tekstil dan garment yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2018 yang membuat laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2013-2018.
2. Perusahaan sektor tekstil dan garment yang tidak memiliki ekuitas negatif selama tahun yang diteliti yaitu tahun 2013-2018.

Data Penelitian

Penelitian ini secara keseluruhan menggunakan data kuantitatif dari data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan tekstil dan garment yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2018. Data dalam penelitian ini berdasarkan sifatnya adalah data kuantitatif dengan skala data berupa rasio. Sumber datanya merupakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Metode pengumpulan data

yang digunakan adalah metode dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan data dari laporan keuangan lengkap yang telah diterbitkan oleh perusahaan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id selama periode penelitian dan untuk daftar nama perusahaan yang tergolong dalam sektor tekstil dan garment yang di dapat melalui Saham OK.

Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen atau variabel terikat (Y) yaitu profitabilitas (ROA). Sedangkan variabel independen atau variabel bebas (X) yaitu perputaran modal kerja (WCT), *leverage* (DER), dan ukuran perusahaan (SIZE).

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dan pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Profitabilitas (ROA)

Return On Assets (ROA) adalah kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak.

Perputaran Modal Kerja (WCT)

Working Capital Turnover (WCT) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Leverage (DER)

Debt To Equity Ratio (DER) digunakan untuk mengukur hutang dan modal yang dimiliki oleh perusahaan.

Ukuran Perusahaan (SIZE)

Ukuran Perusahaan (*SIZE*) adalah suatu bentuk pengukuran yang didasarkan pada total asset perusahaan untuk menilai besar atau kecilnya suatu perusahaan.

Alat Analisis

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda (MRA). Analisis deskriptif linier berganda adalah analisis untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara parsial atau simultan antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen (Duwi Priyatno, 2018:107). Perhitungan analisis ini akan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

Uji Asumsi Klasik

Pengukuran uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Beberapa metode uji normalitas, yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal *P-P Plot of regression standardized residual* atau dengan uji *One Sample Kolmogrov Smirnov*. *One Sample Kolmogrov Smirnov* digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, *oisson*, *uniform*, atau *exponential*. Dalam hal ini, untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 (Priyatno, 2018:133).

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah keadaan pada model regresi ditekan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati

sempurna antarvariabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebas (korelasinya 1 atau mendekati 1). Metode uji multikolinearitas yang umum digunakan, yaitu dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolinearitas, yaitu mempunyai nilai VIF kurang dari 10 dan mempunyai angka *Tolerance* lebih dari 0,1 (Priyatno, 2018:134).

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat diuji menggunakan uji *glejser* dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual $> 0,05$, tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Priyatno, 2018:136).

Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah yang tidak adanya masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test) (Priyatno 2018:144).

Uji Simultan (Uji F)

Uji F atau uji koefisien regresi digunakan untuk mengetahui variabel independen perputaran modal kerja, *leverage* dan ukuran perusahaan (WCT, DER dan *SIZE*) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen profitabilitas (ROA). Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 (Priyatno, 2018:119).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2), digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali

2016:95). Nilai koefisien determinasi berada diantara nol dan satu dengan pengukuran $0 \leq R^2 \leq 1$. Apabila nilai koefisien determinasi mendekati satu, maka variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen, namun apabila nilai koefisien determinasi mendekati nol, maka variabel independen tidak mampu menjelaskan variabel dependen.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen yaitu perputaran modal kerja, *leverage*, dan ukuran perusahaan (WCT, DER dan SIZE) berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05

(Priyatno, 2018:121).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis data dan pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil analisis dan pembahasan pada penelitian. Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan gambaran mengenai hasil dari masing-masing variabel yang diteliti. Statistik deskriptif menggambarkan jumlah sampel *maximum*, *minimum*, *mean* dan standar deviasi. Berikut ini merupakan gambaran dari masing-masing variabel dependen dan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1
STATISTIK DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Modal kerja	35	0.34	2.85	1.5147	0.6780
Leverage	35	0.25	2.19	1.2254	0.5880
Ukuran Perusahaan	35	26.78	30.41	28.3117	1.3175
Profitabilitas	35	0.03	7.74	2.3802	2.6028
Valid N (listwise)	35				

Sumber: Lampiran 7, data diolah

Hasil analisis deskriptif dari tabel 1 menunjukkan nilai minimum pada variabel perputaran modal kerja yang diukur dengan *Working Capital Turover* sebesar 0,34 kali yang dimiliki oleh PT. Buana Artha Anugerah Tbk (STAR) pada tahun 2016. Penjualan yang diperoleh oleh PT. Buana Artha Anugerah Tbk (STAR) pada laporan keuangan tahun 2016 sebesar Rp. 129.480.611.941 dan aset lancar yang dimiliki sebesar Rp. 386.235.136.50, hal ini menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh aset lancar yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan rendah atau dapat dikatakan perputaran aset lancarnya lambat karena dalam satu tahun total asetnya hanya dapat berputar sebanyak 0,34 kali.

Nilai maximum pada *Working Capital Turover* sebesar 2,85 kali yang dimiliki oleh PT. Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL) pada tahun 2013. Penjualan yang dimiliki oleh PT. Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL) pada data laporan keuangan tahun 2013 sebesar Rp. 6.666.907.068.306 dan aset lancar sebesar Rp. 2.342.148.272.991, hal ini menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh aset lancar yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan relatif tinggi atau dapat dikatakan perputaran aset lancarnya relatif cepat karena dalam satu tahun aset lancarnya dapat berputar sebanyak 2.85 kali. Pada *Working Capital Turover* nilai mean lebih besar dari standart deviasi ($1,5147 > 0,6780$) yang artinya data tersebut bersifat

homogen atau tidak bervariasi.

Hasil analisis deskriptif dari tabel 1 menunjukkan nilai minimum pada variabel *leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,25 atau 25% yang dimiliki oleh PT. Buana Artha Anugerah Tbk (STAR) pada tahun 2017. Jumlah total hutang (kewajiban) yang diperoleh oleh PT. Buana Artha Anugerah Tbk (STAR) pada laporan keuangan tahun 2017 Rp. 124.442.750.504 dan jumlah modal sendiri (total ekuitas) pada data laporan keuangan 2017 sebesar Rp. 490.282.287.552, hal ini menunjukkan bahwa tingkat hutang (total kewajiban) yang dimiliki oleh PT. Buana Artha Anugerah Tbk (STAR) lebih rendah daripada modal sendiri (ekuitas) yang dimiliki perusahaan tersebut, sehingga dapat dikatakan perusahaan tersebut lebih memilih menggunakan modal sendiri (ekuitas) dalam kegiatan operasionalnya dibandingkan dengan menggunakan hutang.

Nilai maximum pada *Debt to Equity Ratio* sebesar 2,19 atau 219% yang dimiliki oleh PT. Ricky Putra Globalindo Tbk (RICY) pada tahun 2017. Jumlah total hutang (kewajiban) yang diperoleh oleh PT. Ricky Putra Globalindo Tbk (RICY) pada laporan keuangan tahun 2017 Rp. 944.179.416.586 dan jumlah modal sendiri (total ekuitas) pada data laporan keuangan 2017 sebesar Rp. 430.265.371.696, hal ini menunjukkan bahwa tingkat hutang yang dimiliki oleh PT. Ricky Putra Globalindo Tbk (RICY) lebih tinggi dibandingkan dengan modal sendiri (ekuitas) sehingga menyebabkan resiko (gagal bayar) yang besar bagi perusahaan. Pada *Debt to Equity Ratio* nilai mean lebih besar dari standart deviasi ($1,2254 > 0,5881$) yang artinya data tersebut bersifat homogen atau tidak bervariasi.

Hasil analisis deskriptif dari tabel menunjukkan nilai minimum pada variabel ukuran perusahaan dengan proksi *size* sebesar 19,27 yang dimiliki oleh PT. Pan Brothers Tbk. (PBRX) pada tahun 2013. Total kekayaan yang dimiliki oleh PT. Pan Brothers Tbk. (PBRX) pada data laporan

keuangan 2013 sebesar Rp. 2.850.306.305.634 namun seiring bertambahnya tahun, kekayaan atau total aset yang dimiliki oleh perusahaan PT. Pan Brothers Tbk. (PBRX) terus bertambah karena banyaknya dana dari investor yang masuk sehingga dapat meningkatkan efisiensi, operasional, penjualan, dan jumlah laba yang diperoleh perusahaan tersebut.

Nilai maximum pada *size* sebesar 27,95 yang dimiliki oleh PT. Ricky Putra Globalindo Tbk (RICY) pada tahun 2017. Total aset yang dimiliki oleh PT. Ricky Putra Globalindo Tbk (RICY) sebesar Rp. 1.374.444.788.282. Dengan jumlah aset sebesar itu tidak heran jika perusahaan PT. Ricky Putra Globalindo Tbk (RICY) dapat dengan mudah memperoleh profit yang diharapkan karena ketersediaan dana yang dimiliki oleh perusahaan tersebut bisa mencukupi untuk meningkatkan operasional, produksi, dan penjualan sehingga jumlah profit bersih yang didapatkan oleh perusahaan tersebut bisa optimal. Pada *size* nilai mean lebih besar dari standart deviasi ($24,2500 > 3,5280$) yang artinya data tersebut bersifat homogen atau tidak bervariasi.

Hasil analisis deskriptif dari tabel 1 menunjukkan nilai minimum pada variabel profitabilitas dengan pengukuran *Return On Assets* sebesar 0,03 atau 3% yang dimiliki oleh PT. Buana Artha Anugerah Tbk (STAR) pada tahun 2018. Laba setelah pajak atau laba bersih yang dimiliki oleh PT. Buana Artha Anugerah Tbk (STAR) sebesar Rp. 173.591.040 dan total aset yang diperoleh pada data laporan keuangan tahun 2018 sebesar Rp. 615.956.006.710, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari total aset rendah atau nilai total aset lebih tinggi dibandingkan dengan laba bersih yang diperoleh perusahaan.

Nilai maximum pada *Return On Assets* sebesar 7,74 atau 774% yang dimiliki oleh PT. Indorama Synthetics Tbk (INDR) pada tahun 2018. Laba setelah pajak atau laba bersih yang dimiliki oleh PT.

Indorama Synthetics Tbk (INDR) sebesar Rp. 62.367.343 dan total aset yang diperoleh pada data laporan keuangan tahun 2018 sebesar Rp. 11.685.882.295.500 hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari total aset tinggi atau nilai total aset lebih tinggi dibandingkan dengan laba bersih yang diperoleh perusahaan. Pada

Return On Assets nilai mean lebih besar dari standart deviasi ($2,3969 < 2,6058$) yang artinya data tersebut bersifat heterogen atau sangat bervariasi.

Uji Asumsi Klasik

Analisis statistik merupakan prasyarat untuk melakukan pengujian analisis regresi berganda yang mana dalam analisis ini menggunakan uji asumsi klasik.

Tabel 2
HASIL PENGOLAHAN DATA UJI ASUMSI KLASIK

Model	Uji Multikolinearitas		Uji Heteroskedastisitas (1)	Uji Heteroskedastisitas (2)
	Tolerance	VIF		
Perputaran Modal Kerja	0,705	1,419	0,373	0,259
Leverage	0,579	1,726	0,031	0,156
Ukuran Perusahaan	0,528	1,895	0,026	0,068
Uji Normalitas (sebelum semi Ln)	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>			0.000
Uji Normalitas (sesudah semi Ln)	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>			0.200
Uji Autokorelasi	<i>Durbin Watson</i>			0,847

Sumber: Lampiran 7, data diolah

Uji Normalitas

Pengujian normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Tabel 2 yang berisi hasil perhitungan SPSS menggunakan Kolmogorov-smirnov test menunjukkan data berdistribusi normal. Hal ini dikarenakan residual memiliki signifikansi $0.200 > 0.05$. Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat pada hasil uji normalitas sebelum semi-Ln, besarnya nilai signifikan pada *kolmogrov smirnov test* adalah 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal karena nilai signifikan sebesar 0,000 kurang dari 5 persen atau ($\alpha=0,05$). Maka dari itu pengujian melakukan pengujian data kembali untuk mengobati data yang tidak sesuai dengan asumsi klasik normalitas adalah dengan mentransformasi data tersebut menjadi persamaan semi Ln atau double Ln. Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas sesudah semi-Ln memiliki nilai signifikan pada *kolmogrov smirnov test* sebesar 0.200. Hal

ini menunjukkan bahwa data berdistribusi secara normal karena nilai signifikan sebesar 0.200 lebih besar dari 5 persen atau ($\alpha=0,05$).

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan pengujian untuk membuktikan apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Berdasarkan tabel 2 diatas dilihat bahwa nilai *tolerance* ketiga variabel ≥ 0.10 artinya tidak terjadi korelasi antar variabel dan nilai VIF ketiga variabel ≤ 10 artinya tidak terjadi korelasi antar variabel. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak

adanya gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa 2 dari 3 variabel penelitian mengalami heteroskedastisitas. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi dari variabel *leverage* $0,031 < 0,05$ dan variabel ukuran perusahaan $0,026 < 0,05$ dimana seharusnya nilai signifikansi harus lebih dari 0,05, maka dilakukan transformasi menggunakan natural logarithm (ln). Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai signifikan pada variabel *leverage* 0.156 dan ukuran perusahaan 0,068. Hal ini menunjukkan bahwa data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas karena nilai signifikan sebesar 0,156 dan 0,068 sudah lebih besar dari 5 persen atau ($\alpha=0,05$).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi anantara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dengan *Durbin Watson* (DW). Berasarkan hasil uji aurokorelasi pada tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa nilai DW

sebesar 0,847. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel diatas dengan menggunakan nilai signifikan 0,05, jumlah sampel sebesar 35 (n) dan jumlah variabel bebasnya 3 (k-3). Sesuai dengan hasil pengelolaan data maka bisa diketahui nilai DW sebesar 0,847, sedangkan $dL = 1.2833$, dan $dU = 1.6528$, yang berarti jika dimasukkan ke dalam persamaan ($0 < 0,847 < 1.2833$) dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif dalam model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi perputaran modal kerja (WCT), *leverage* (DER), dan ukuran perusahaan (*SIZE*), sedangkan variabel dependennya yaitu profitabilitas (ROA). Alat analisis yang digunakan untuk membuktikan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

Tabel 3

HASIL PERHITUNGAN PERSAMAAN ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

	B	t hitung	t tabel	Sign.	Keterangan
(Constant)	-5,320	0,572		0,415	
Perputaran modal kerja	1,423	3,443	1,645	0,002	H ₀ ditolak
Leverage	0,535	1,018	±1,960	0,316	H ₀ diterima
Ukuran perusahaan	0,083	0,338	1,645	0,738	H ₀ diterima
F _{hitung} = 8,841	Adj R ² = 0,409			R ² = 0,461	
F _{tabel} = 2,92				Sign = .000	

Sumber : Lampiran 7, data diolah

Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Perputaran modal kerja adalah variabel yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Variabel perputaran modal kerja ini diukur dengan menggunakan rasio *working capital turnover* (WCT). Perputaran modal kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Jika perputaran modal kerja tinggi atau cepat maka dapat diartikan

perusahaan semakin efisien dalam melakukan kegiatan usaha, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, jika perputaran modal kerja rendah atau lambat dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja karena disebabkan rendahnya perputaran persediaan sehingga menyebabkan profitabilitas turun.

Hasil analisis uji t menyatakan bahwa variabel perputaran modal kerja (WCT) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Artinya jika variabel

perputaran modal kerja cepat maka profit yang di terima oleh perusahaan akan tinggi, karena semakin cepat perputaran modal kerja menandakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui aset lancar tinggi juga dan menandakan perusahaan mampu memanfaatkan aset lancar untuk kegiatan operasionalnya dengan baik sehingga berdampak pada peningkatan profitabilitas. Hal tersebut dikarenakan semakin cepat *working capital turnover* maka menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sangat efisien dalam menggunakan modal kerja untuk kegiatan operasionalnya sehingga mengakibatkan peningkatan pada profitabilitas perusahaan. Selain itu perusahaan juga dapat memenuhi semua aktivitas jangka pendeknya seperti kas, piutang, persediaan barang dan yang lainnya.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Indah Ayu Felani, Sapirila Worokinasih (2018) dan Novi Sagita Ambarwati, Gede Adi Yuniarta, Ni Kadek Sinarwati (2015), Lina Warrad (2013) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Namun hasil penelitian dari Untung Supriyadi, Yuliani (2015) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Profitabilitas

Leverage adalah variabel yang digunakan untuk mengukur berapa besar pengukuran utang dalam pembelanjaan perusahaan. *Leverage* dalam penelitian ini diukur dengan *debt to equity ratio* (DER).

Hasil penelitian dari variabel *leverage* menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Artinya jika variabel *leverage* tinggi maka perusahaan akan mengalami peningkatan profitabilitas. Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka menunjukkan semakin tinggi hutang perusahaan, dan perusahaan tekstil dan garmen dapat mengelola hutangnya dengan

baik akan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Namun dari hasil penelitian ini tidak signifikan, karena perusahaan tekstil garmen lebih mementingkan hutang dalam kegiatan operasionalnya, daripada menggunakan modal sendiri. Artinya bahwa perusahaan tekstil dan garmen tidak terlalu memandang penting utang dalam menentukan kenaikan atau penurunan profitabilitas suatu perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa utang belum bisa mempengaruhi profitabilitas dan kenaikan atau penurunan profitabilitas tidak hanya dipengaruhi oleh utang tetapi juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain.

Hal ini sesuai dengan teori *trade-off* yang menyatakan bahwa *leverage* yang tinggi menunjukkan semakin tingginya utang yang dimiliki oleh perusahaan dan perusahaan yang dapat mengelola utangnya dengan baik akan meningkatkan profitabilitas pada titik tertentu, dan pada titik tersebut tingkat hutang merupakan titik yang optimal, apabila melebihi titik optimal maka beban hutang yang ditanggung perusahaan semakin tinggi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Untung Supriyadi, Yuliani (2015) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian dari Indah Ayu Felany, Saparila Worokinasih (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil penelitian dari Marlina Widiyanti, Friska Dwi Elfina (2015), yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas dan penelitian dari Ni Made Yuli Sawitri, Made Arie Wahyuni Gede Adi Yuniarta (2017), A.A. Wela Yulia Putra, Ida Bagus Badjra (2015), dan Olayinka Olufisayo, Akinlo (Ph.d) (2012) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Ukuran perusahaan adalah variabel yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan (*ln*) *total asset*.

Hasil analisis uji t menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Artinya semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula profitabilitas perusahaan. Hal tersebut dikarenakan semakin tinggi total aktiva perusahaan dapat digunakan untuk meningkatkan kegiatan operasional perusahaan, sehingga dengan meningkatnya kegiatan operasional perusahaan atau penjualan dalam perusahaan maka menyebabkan profitabilitas dalam perusahaan akan meningkat pula.

Namun dari hasil penelitian ini tidak signifikan disebabkan karena data nilai total aset pada perusahaan tekstil dan garmen cenderung diatas Rp. 1 Milyar yang artinya hampir seluruh perusahaan tekstil dan garmen masuk kedalam kategori perusahaan besar yang menyebabkan peningkatan pada biaya-biaya operasionalnya hal ini yang menyebabkan hasil dari penelitian ini kurang baik yakni tidak signifikan.

Berdasarkan teori skala ekonomi perusahaan dengan ukuran yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut akan semakin mudah untuk mendapatkan dana eksternal berupa hutang dalam jumlah yang besar sehingga membantu kegiatan operasional perusahaan dan menyebabkan produktivitas perusahaan meningkat dan juga akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari A.A. Wela Yulia Putra, Ida Bagus Badjra (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian dari Novi Sagita Ambarwati, Gede Adi Yuniarta, Ni Kadek

Sinarwati (2015) dan Ni Made Yuli Sawitri, Made Arie Wahyuni Gede Adi Yuniarta (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Tujuan penelittaian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas adapun penjelasan kesimpulan, keterbatasan dan saran, yaitu sebagai berikut :

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel perputaran modal kerja, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliiian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Pengujian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS 22, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil dari uji F untuk perputaran modal kerja, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Hasil dari uji t menunjukkan bahwa variabel perputaran modal kerja yang diproksikan dengan *Working Capital Turnover* (WCT) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Hasil dari uji t menunjukkan bahwa variabel *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan

garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Hasil dari uji t menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan yang diprosikan dengan *SIZE* secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti-peneliti selanjutnya agar dapat lebih baik lagi, antara lain:

1. Terbatasnya sampel yang digunakan karena beberapa perusahaan tekstil dan garmen tidak memiliki kelengkapan laporan keuangan dan ekuitas negatif.
2. Penelitian ini terjadi data yang tidak berdistribusi normal sebelum variabel profitabilitas di Ln.
3. Penelitian ini terjadi heteroskedastisitas pada uji asumsi klasik pada variabel *leverage* dan ukuran perusahaan, karena nilai signifikan yang dimiliki oleh kedua variabel tersebut $< 0,05$.
4. Penelitian ini memiliki *adjusted R square* yang sedang sebesar 40,9% sedangkan sisanya 59,1% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Saran

Penelitian ini memiliki beberapa kelemahan namun diharapkan penelitian ini bisa bermanfaat bagi pihak-pihak terkait. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka saran yang dapat diberikan bagi penelitian selanjutnya antara lain:

1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan disarankan untuk memperhatikan nilai perputaran modal kerjanya, karena ketika perusahaan dapat mengelola penjualannya dengan baik, maka perusahaan akan menghasilkan profit yang optimal dan akan mengalami peningkatan profitabilitas.

2. Bagi Investor

Bagi investor disarankan untuk lebih mempertimbangkan mengenai informasi kinerja keuangan perusahaan tekstil dan garmen terutama pada variabel perputaran modal kerjanya, karena jika perputaran modal kerjanya cepat maka profitabilitas yang di dapat akan tinggi, sehingga dapat membantu para investor dalam mengambil keputusan investasi untuk menanamkan modalnya diperusahaan tersebut.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan variabel lain yang mungkin memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap profitabilitas. Serta menambahkan jumlah sampel perusahaan yang lebih banyak sehingga hasil yang diperoleh akan digeneralisasikan.

4. Bagi Kreditur

Bagi kreditur disarankan untuk memperhatikan cara pengelolaan modal kerja pada perusahaan tekstil dan garmen karena itu sebagai salah satu informasi bagi kreditur apakah perusahaan tekstil dan garmen efisien dalam penggunaan modal kerja untuk kegiatan operasional.

DAFTAR RUJUKAN

- Akinlo, O. O. (Ph. D. (2011). The Effect Of Working Capital On Profitability Of Firms In Nigeria: Evidence From General Method Of Moments (GMM). *Asian Journal of Business and Management Sciences*, 01, No 2, 130–135.
- Alika, R. (2019). No Title. Retrieved from <https://katadata.co.id/berita/2019/05/12/sepanjang-kuartal-i-2019-industri-tekstil-dan-pakaian-melonjak-1898>
- Ambarwati, N. S., Yuniarta, G. A., & Sinarwati, N. K. (2015). Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdagat Di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1).

- Bungin, B. (2013). *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen dan Pemasaran* (Pertama). Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Felany, I. A., & Worokinasih, S. (2018). Pengaruh perputaran modal kerja, leverage dan likuiditas terhadap profitabilitas (studi pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 58, No 2, 119–128.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. In *Badan Penerbit Universitas Diponegoro* (8th ed.).
- Hamidah, SE., M. S. (2019). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Meidiyustiani, R. (2016). Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 131–143.
<https://doi.org/10.25170/jm.v15i1.95>
- Niresh, J. A., & Velampy, T. (2014). Firm Size and Profitability: A Study of Listed Manufacturing Firms and Manufacturing Firms in Sri Lanka. *International Journal of Business and Management*.
<https://doi.org/10.5539/ijbm.v9n4p57>
- PA, M., & Marbun, D. (2016). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets. *WIDYAKALA JOURNAL*.
<https://doi.org/10.36262/widyakala.v3i0.21>
- Pradnyanita Sukmayanti, N. W., & Triaryati, N. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*.
<https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i01.p07>
- Priyatno, D. (2018). *SPSS Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa Umum*. Yogyakarta: Andi.
- Putra, A., & Badjra, I. (2015). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(7), 1–16.
- Sawitri, N. M. Y., Wahyuni, M. A., & Yuniarta, G. A. (2017). Pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan terhadap profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012-2015. *Jurnal*, 7(1).
- Sudana, I. M. (2011). Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik. In *Erlangga*.
<https://doi.org/10.1145/2505515.2507827>
- Supriyadi, U., & Yuliani. (2015). Pengaruh WTC , QR , dan DER terhadap ROA pada Industri Makanan dan Minuman. *Manajemen Usahawan Indonesia Vol.*, 44(1).
- Warrad. (2013). The Impact of Working Capital Turnover on Jordanian Chemical Industries Profitability. *American Journal of Economics and Business Administration*.
<https://doi.org/10.3844/ajebasp.2013.116.119>
- Wibowo, A., & Wartini, S. (2012). Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 3, No. 1, 49–58.
- Widiyanti, M., & Elfina, F. D. (2015). Pengaruh Financial Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya Bisnis*, 13(1), 117–136.